

Tahnik dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Sanad Musnad Ahmad Ibn Hanbal dan Sunan At-Turmudzi)

Idris Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: Idrissiregar@Uinsu.ac.id

Abstrak

Anak adalah anugerah yang dititipkan Allah kepada ayah dan ibunya, impian untuk mendapatkan anak sangat diharapkan oleh pasangan yang telah menikah, anak juga pewaris keturunan dari ayahnya, salah satu sunnah yang harus diamalkan ketika memiliki anak yang baru lahir adalah mentahniknya. Tahnik adalah memasukkan kurma kering atau basah ke dalam mulut bayi yang baru lahir dan menggosok-gosokkannya ke rahang paling atas. Tahnik ini juga bisa dengan menggunakan madu atau sejenisnya yang mengandung banyak nutrisi gizi dan vitamin. Anjuran tahnik ini berdasarkan hadis Rasulullah SAW. anak yang ditahnik kemudian didoakan dan diharapkan hidupnya mendapatkan keberkahan hidup serta ketenangan hidup di dunia dan akhirat. Anjuran tahnik ini bisa dilakukan oleh ayahnya sendiri atau bisa juga dengan kakeknya atau ustadz, ulama, kyai dan orang yang dianggap baik dan saleh di pandangan masyarakat setempat, atau bisa juga dengan mendatangi para wali yang untuk mentahniknya serta memohon supaya didoakan dan mendapatkan kesehatan dan keberkahan. Untuk melihat secara jelas tentang perintah tahnik ini, maka mengumpulkan hadis-hadis tentang tahnik adalah langkah pertama kemudian ditakhrij dan dianalisa sehingga mendapatkan hasil yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hadis tentang anjuran tahnik ini terdapat 2 kategori yaitu hadis sahih dan hadis daif, kemudian apakah sama tahnik dan imunisasi.

Kata Kunci: *Tahnik, Bayi, Sunnah.*

Abstract

Children are a gift entrusted by God to their father and mother, the dream of having children is highly expected by married couples, children are also heirs of their father's descendants, one of the sunnahs that must be practiced when having a newborn child is to practice it. The tahnik is to put dry or wet dates into the newborn's mouth and rub them against the upper jaw. This tahnik can also use honey or the like which contains many nutrients and vitamins. The recommendation for this tahnik is based on the hadith of the Prophet Muhammad. The child who is educated is then prayed for and it is hoped that his life will get the blessings of life and peace of life in this world and the hereafter. Suggestions for this tahnik can be carried out by his own father or by his grandfather or ustadz, ulama, kyai and people who are considered good and pious in the eyes of the local community, or it can also be done by going to the guardians who are to teach them and ask to be prayed for and get health and blessings. To see clearly about this tahnik command, then collecting the hadiths about tahnik is the first step then taking it and analyzing it so that it gets clear results. Based on the results of this study, the hadith regarding the recommendation of this technique are divided into 2 categories, namely the authentic hadith and the daif hadith, then whether the technique and immunization are the same.

Keywords: *Tahnik, Children, Sunnah.*

PENDAHULUAN

Secara bahasa tahnik didefinisikan dengan mengunyah kurma yang kering, atau bisa juga dengan memasukkan dan memasukkan kurma ke dalam mulut manusia dan hewan

yang baru dilahirkan tepatnya di langit-langit paling atas atau rahang atas dari bayi tersebut (Al-Mubarakfuri, 2005). Kata tahnik diambil dari bahasa Arab yaitu حنك yang berarti langit-langit dari bayi (Ibn Mandhur, 2005).

Tahnik juga memasukkan dan mengunyah serta memijatkan ke dalam rahang bayi yang baru lahir atau bisa diganti dengan yang manis-manis seperti madu (Muhammad Ali Firkus, 2015).

Jika ditelusuri tentang hadis tahnik ini maka kita akan menjumpai di beberapa kitab induk hadis seperti contoh

عن عائشة رضي الله عنها قالت اوتي النبي صلى الله عليه وسلم بصبي يحنكه فبال عليه فاتبعه الماء

Artinya: *Dari A'isyah radiyallahu anha ia berkata: Seorang bayi dibawa kehadapan Nabi shalallahu alaihi wasalam yang kemudian beliau mentahniknya, ketika bayi itu kencing, beliau memercikinya dengan air.* (Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, 2010)

Rasulullah saw. Ketika anak-anak masih hidup, mereka selalu menggunakan kurma karena selain rasanya yang manis, kurma juga mengandung banyak manfaat untuk kesehatan. Ada dua jenis kurma yang dianjurkan untuk amalan tanik, yaitu kurma kering (tamr) dan kurma basah (ruab). Kurma kering adalah salah satu buah yang paling padat nutrisi dan dibutuhkan oleh tubuh karena sifatnya yang panas dan lembab. Jika kita memiliki kebiasaan mengkonsumsi dengan cara dikunyah dan ditelan secara langsung dapat menguras dan melemahkan unsur-unsur cacing dalam tubuh, mengurangnya atau bahkan menghancurkannya sama sekali (Jauziyyah, 2015). Kurma kering juga dapat membantu saluran pencernaan karena mudah dikunyah, diserap dan memperlancar buang air besar, selain memperkuat sel-sel usus dan membantu melancarkan saluran kemih, karena mengandung serat yang bertanggung jawab untuk mengontrol aliran darah ke usus. Gerakan dan mengencangkan rahim untuk ibu setelah melahirkan (Thalbah, 2008).

Kurma basah segar bersifat panas dan lembab, dapat melembabkan perut, sangat cocok dengan kondisi perut normal, meningkatkan perkembangan tubuh, dan sangat cocok untuk orang dengan metabolisme dingin dan nutrisi yang kaya (Muhtarom, 2015). Kurma basah juga sangat penting bagi wanita yang akan melahirkan, karena mempengaruhi kontrol kecepatan gerak rahim, meningkatkan masa kontraksi, bahkan dapat mencegah wanita dari pendarahan saat melahirkan dan mempercepat kembalinya rahim ke posisi semula.

Karena dalam Islam diajarkan bahwa ketika seorang anak dilahirkan untuk ditahnik dan disusui, akhirnya dipahami bahwa tanik adalah vaksinasi Islam. Namun di sisi lain, ada juga yang mengatakan bahwa tanik bukanlah vaksin islami, padahal mengandung manfaat yang baik untuk bayi.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap pemahaman tahnik ini, maka perlu adanya uji validitas atau kritik terhadap sanad-sanad daripada hadis yang berkaitan dengan tahnik ini. Penelitian terhadap sanad hadis tahnik dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapat pemahaman yang benar terhadap masalah hadis tahnik ini, karena apabila suatu hadis sanadnya telah sahih, maka secara otomatis matannya juga akan sahih menurut jumhur ulama, walaupun masih ada minoritas yang mengatakan tidak bisa menjadi acuan awal dalam penelitian sanad, karena menurut ulama yang tidak sependapat bahwa sanad sahih tidak serta merta membuat matannya sahih.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kajian Pustaka atau library research, dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis terhadap sanad hadis-hadis tahnik maka hal yang pertama dilakukan peneliti adalah menguraikan hadis-hadis yang berbicara tentang tahnik ini, untuk mendapatkan hadis-hadis tahnik ini, peneliti akan menelusuri dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li al-Alfaz al-Hadis an-Nabawi* dengan kata kunci حنك

Setelah menelusuri dengan kata kunci tersebut, maka peneliti menemukan beberapa hadis yang berkaitan dengan tahnik ini dan tersebar di beberapa kitab kanonik hadis sebagai berikut:

1. Di dalam Sahih al-Bukhari ada 7 hadis
2. Di dalam Sahih Muslim ada 10 hadis
3. Di dalam Sunan at-Turmudzi 1 hadis
4. Di dalam Musnad Ahmad Ibn Hanbal ada 2 hadis

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis akan menjelaskan semua hadis tersebut lengkap dengan sanad dan matannya, kecuali hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, karena kedua kitab hadis tersebut telah sepakat para ulama akan kesahihannya, maka penulis merasa tidak perlu lagi untuk meneliti atau menganalisa sanadnya. Dalam melakukan penelitian terhadap satu hadis, maka langkah pertama yaitu mengeluarkan hadis tersebut dari sumber aslinya, kemudian melakukan i'tibar sanad dan terakhir yaitu analisis rawi hadis. Adapun hadis yang akan diteliti disini yaitu sebagai berikut:

1. Hadis riwayat Imam Ahmad Ibn Hanbal

حدثنا عبدالله بن محمد و سمعته انا من محمد حدثنا ابواسامة عن يزيد بن ابي بردة عن ابي بردة عن موسى قال ولد لي غلام فأتيت به النبي صلى الله عليه وسلم فسماه ابراهيم وحنكه بتمر

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibn Muhammad dan saya mendengarnya dari Abdullah Ibn Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid Ibn Abi Burdah dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata: Istriku melahirkan seorang anak laki-laki maka aku membawanya kepada Nabi, lalu Nabi menamainya Ibrahim dan mentahniknya dengan kurma. (Subhan, 2012)

حدثنا محمد بن جعفر حدثنا شعبة عن هشام بن يزيد قال سمعت انس بن مالك يحدث ان امه حين ولدت انطلقوا بالصبي الى النبي صلى الله عليه وسلم يحنكه قال فاذا النبي صلى الله عليه وسلم في مريد يسم غنما قال شعبة و اكثر علمي انه قال في اذانها

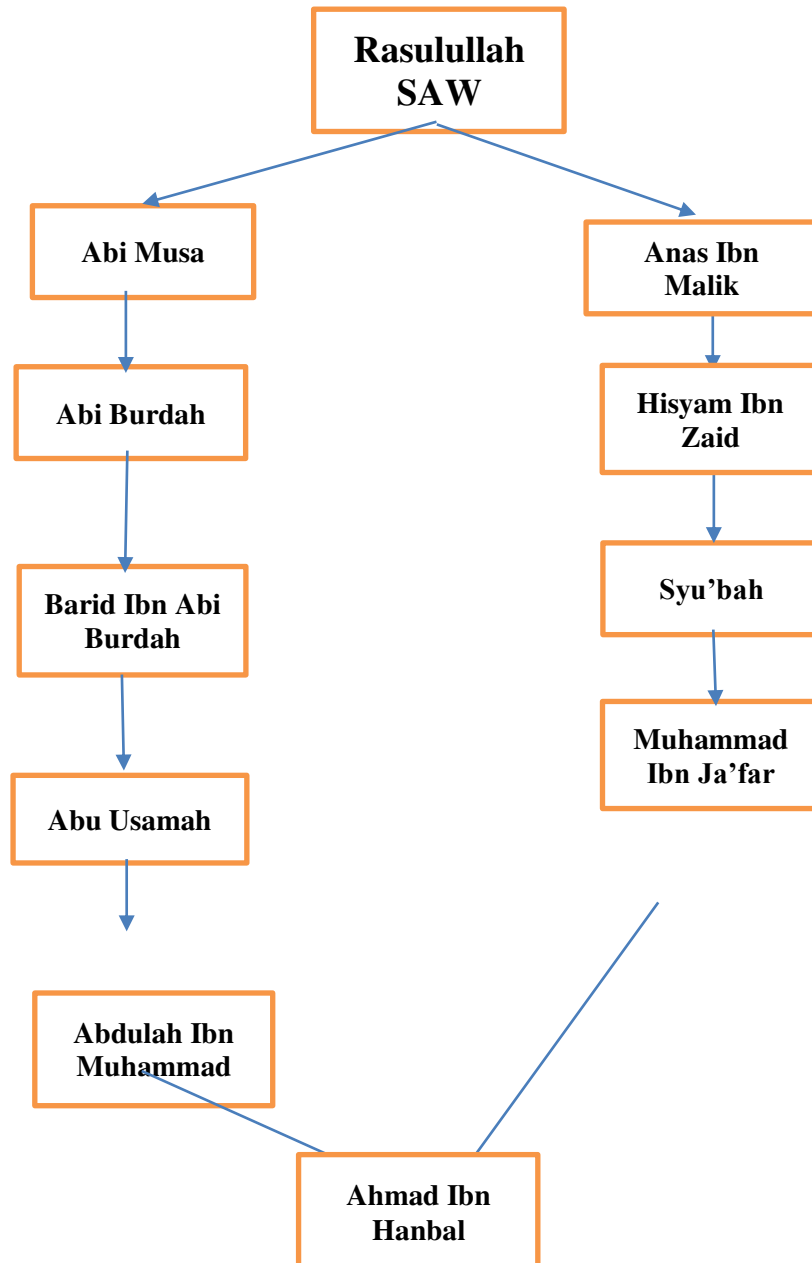
Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada ku Syu'bah dari Hisyam bin Zaid berkata: saya telah mendengar Annas bin Malik menceritakan, ketika ibunya melahirkan, ia bawa bayinya kepada Nabi shallahu alaihi assalam agar ditahnik. (Annas bin Malik) berkata, "waktu itu Nabi shallahu alaihi wassalam di kendang sedang memberi tanda pada kambingnya '. Syu'bah berkata, "setahu saya Annas bin Malik berkata, 'pada telinganya ' . "

2. Hadis riwayat Imam Turmudi

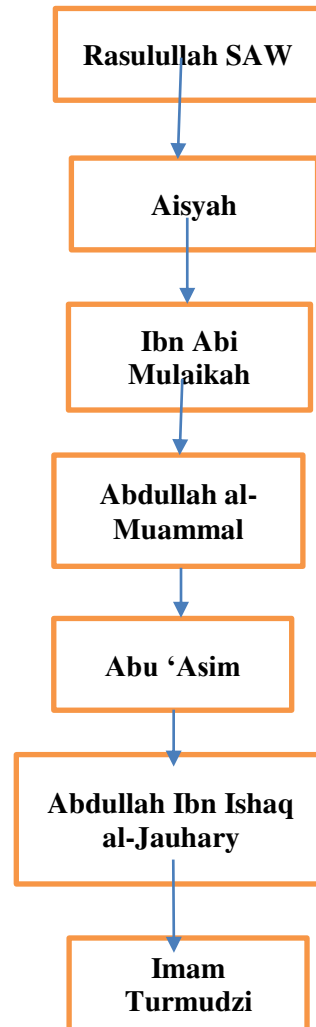
حدثنا عبدالله بن اسحق الجوهري حدثنا ابو عاصم عن عبدالله المؤمل عن ابن ابي مليكة عن عائشة عن النبي صلى الله عليه وسلم رأى في بيت الزبير مصباحا فقال يا عائشة ما أرى اسما الا قد نفست فلا تسموه حتى اسميه فسماه عبدالله وحنكه بتمر بيده

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ishaq Al Jauhari, telah menceritakan kepada kami Abu Asim dari Abdullah bin Al Muammal dari Ibnu Abu Mulaikah dari Aisyah bahwa Nabi shallahu alaihi wassalam melihat lampu di rumah Ibnu Zubair beliau bersabda : " wahai Aisyah, aku tidak menyangka kalau Asma' telah melahirkan, maka janganlah ia di beri nama sehingga aku sendiri yang menamainya. " maka beliau menamainya dengan Abdullah dan mentahniknya dengan sebuah kurma yang ada di tangannya.

Setelah mengeluarkan hadis dari sumber aslinya, maka Langkah selanjutnya i'tibar sanad dalam bentuk bagan sebagaimana yang akan dijelaskan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan i'tibar sanad Riwayat Imam Ahmad Ibn Hanbal



Gambar 2. Bagan i'tibar sanad Riwayat Imam Turmudzi

Kemudian dalam tahap selanjutnya akan dilakukan penelitian terhadap sanad dari hadis diatas. Dalam literatur hadis, isnad atau sanad sangat berperan penting dalam menentukan kesahihan suatu hadis. Apabila suatu hadis tersebut sanadnya sahih maka matannya akan sahih juga menurut jumhur ulama, dan apabila hadisnya telah sahih baik dari segi matan dan sanad maka hadis tersebut bisa dijadikan hujjah.

1. Hadis riwayat Imam Ahmad

a. Ahmad bin Hanbal

Nama Lengkap : Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Bilal bin Asad

Guru : Muhammad bin Ja'far, Sufyan bin Uyainah, Imam Syafi'i, Yazid bin Harun bin Yunus bin Muhammad.

Murid : Bukhori, Muslim dan Abu Dawud.

Penilaian : Imam Syafi'i berkata: 'Aku melihat seorang pemuda di Baghdad, apabila ia berkata; telah meriwayatkan kepada kami, maka orang-orang semuanya berkata; dia benar. Maka ditanyakanlah kepadanya; siapakah dia? dia menjawab ; Ahmad bin Hanbal'. Dan beliau wafat pada tahun 241 H (Hajaj, 1994).

b. Abdullah Bin Muhammad

Nama Lengkap: Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Usman

Guru : Yazid bin Harun, Sufyan bin Uyainah dan Khalid bin Makhlad

Murid : Muslim, Bukhori, Ibnu Majah dan Abu Dawud.

Penilaian : Menurut Abu Hatim adalah siqah. Menurut Ahmad bin Hanbal adalah

saduq. Menurut Al 'Ajli adalah hafidz. Dan beliau wafat pada tahun 235 H. Berdasarkan komentar para krtikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Abu Bakr bin Abu Syaibah adalah siqah (Jamaluddin & Al-Mizzi, 1980).

c. Abu Usamah

Nama Lengkap : Hammad bin Usamah bin Zaid al Quraissy

Guru : Buraid, Hammad bin Zaid dan Khalid bin Ilyas

Murid : Ishaq bin Ibrahim bin Nasr, Abu Kuraid, Ishaq bin Mansur, Abu Bakar bin Syaibah, Abdullah bin Barrad dan Zakaria bin Yahya

Penilain : Menurut Yahya bin Ma'in adalah siqah. Menurut Ahmad bin Hanbal adalah Siqah. Menurut Az Zahabi adalah Hujjah. Disebutkan Ibnu Hibban di dalam ats tsiqaat. Dan beliau wafat pada tahun 201 H. Berdasarkan komentar para kritikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Abu Usamah adalah siqah (Jamaluddin & Al-Mizzi, 1980).

d. Burraid

Nama Lengkap : Burraid bin Abdillah bin Abi Burdah bin Abi Musa Al Asy'ari

Guru : Abdillah bin Abi Burdah, Hassan Al Basyri dan Atho' bin Abi Rabbah.

Murid : Abu Usamah, Sufyan Ats Tsauri dan Isma'il bin Zakaria.

Penilain : Menurut Yahya bin Ma'in adalah siqah. Menurut An Nasa'I adalah laysa bihi ba'sa. Menurut Ahmad bin Abdullah Al 'Ajli adalah siqah. Berdasarkan komentar para kritikus hadis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Burraid adalah siqah. (Jamaluddin & Al-Mizzi, 1980)

e. Abu Burdah

Nama Lengkap : Amir bin Abdullah bin Qois.

Guru : Abu Musa Al Asy'ari, Abdullah bin Salam dan Abu Hurairoh.

Murid : Burraid bin Abdillah, Khalid bin Salama dan Thalha bin Musyrif

Penilain : Menurut Ahmad bin Abdullah Al 'Ajli adalah siqah. Menurut Abdurrahman bin Yusuf bin Khiros adalah saduq. Disebutkan Ibnu Hibban di dalam ats tsiqaat. Menurut Muhammad bin Sa'ad adalah siqah, katsirol hadis. Dan beliau wafat pada tahun 104 H. Berdasarkan komentar para kritikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Abu Burdah adalah perawi siqah. (Jamaluddin & Al-Mizzi, 1980)

f. Abu Musa

Nama Lengkap : Abdullah bin Qois bin Sulaim

Guru : Nabi, Ibnu Mas'ud dan Umar bin Khattab.

Murid : Abu Burdah, sabit bin Qois dan Adh Dhohak bin Abdurrahman bin Arzab.

Penilaian : beliau wafat di Mekkah pada tahun 50 H. Karena beliau adalah seorang sahabat, sebagaimana kesepakatan para ulama bahwa seluruh sahabat baik kecil maupun besar, tua maupun muda, yang terlibat peperangan antara Ali dengan Muawiyah maupun yang tidak semuanya adil.

Berdasarkan penilaian para ulama diatas, maka dapat diambil natijah bahwa hadis Riwayat Imam Ahmad Ibn Hanbal ini adalah hadis sahih.

2. Hadis riwayat imam Turmuzi

a. Turmuzi

Nama Lengkap : Muhammad bin 'Isa bin Syuroh bin Musa Adh Dhahaq

Guru : Bukhori, Muslim, Abu Dawud, Ahmad bin Yusuf, Husain bin Yusuf dan Hammad bin Syakir.

Murid : Hammad bin Syair, Hussain bin Yusuf, Ahmad bin Yusuf, Husain Bin Yusuf dan Hammad bin Syakir.

Penilaian : Adz Dzahabi berkata: 'Imam Turmudi adalah seorang hafidz, alim dan imam'. Dan beliau wafat pada tahun 279 H.

b. Abdullah bin Ishaq Al Jauhari

Nama Lengkap : Abdullah bin Ishaq Al Jauhari

Guru : Abu Ashim, Yahya bin Hammad dan Badal bin Muhabbar.

- Murid : Turmudi, Ishaq bin Ibrahim bin Isma'il dan Husain bin Ishaq.
Penilaian : Menurut Abu Hatim adalah syaikh. Menurut Ibnu Qani' adalah hafidz. Disebutkan Ibnu Hibban di dalam ats tsiqaat. Dan beliau wafat pada tahun 257 H. Berdasarkan komentar para kritikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Ishaq adalah perawi tsqioh.
- c. Abu 'Asim
Nama Lengkap : Adh Dhahak bin Makhlad bin Adh Dhahak bin Muslim.
Guru : Abdullah bin Al Muammal, Abdul Malik bin Juraij dan Malik bin Anas.
Murid : Abdullah bin Ishaq Al jauhari, Bukhori dan Ahmad bin Sa'id.
Penilaian : Menurut Ahmad bin Abdillah Al- 'Ajli adalah siqoh, faqih. Menurut Ahmad bin Sa'ad adalah siqah. Menurut Yahya bin Ma'in adalah siqoh. Dan beliau wafat pada tahun 212 H. Berdasarkan komentar para kritikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Abu Ashim adalah perawi tsqioh.
- d. Abdullah bin Al Muammal
Nama Lengkap : Abdullah bin Al Muammal bin Wahballah Al Quraisy.
Guru : Abdullah bin Abi Mulaikah, Atho' bin Abi Robah dan Amru bin Syu'aib.
Murid : Abu Ashim, Sufyan Ats Tsauri dan Isma'il bin Ziad.
Penilaian : Menurut Yahya bin Ma'in adalah Da'if. Menurut An Nasa'I adalah Da'if. Menurut Abu Dawud adalah munkarul hadis. Menurut Ahmad bin Hanbal adalah hadis nya munkar. Dan beliau wafat pada tahun 160 H. Berdasarkan komentar kritikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Abdullah bin Al Muammal adalah perawi Dho'if.
- e. Ibnu Abu Mulaikah
Nama Lengkap : Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah
Guru : 'Aisyah, Ummu Salamah dan Asma' binti Abu Bakar
Murid : Abdullah bin Al Muammal, Jarir bin Jazm dan Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Juraij.
Penilaian : Menurut Abu Hatim adalah siqah. Menurut Al 'Ajli adalah siqah. Menurut Abu Zur'ah adalah siqah. Disebutkan Ibnu Hibban di dalam ats tsiqaat. Dan beliau wafat pada tahun 117 H. Berdasarkan komentar para kritikus hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ibnu Abu Mulaikah adalah perawi siqah.
- f. 'Aisyah
Nama Lengkap : 'Aisyah binti Abu Bakar Asy Siddiq
Guru : Rasulullah, Abu Bakar dan Fatimah Azzahra
Murid : Urwah bin Zubair, Muhammad bin Sirin dan Abdullah bin 'Ubaidillah bin Abi Mulaikah.
Penilaian : Beliau wafat pada tahun 58 H. karena beliau adalah seorang sahabat, sebagaimana kesepakatan para ulama, bahwa seluruh sahabat adalah adil. Dalam sanad terdapat seorang perawi yang dhaif dan tertuduh munkar yaitu Abdullah bin Al Muammal, sehingga kualitas sanadnya adalah dhaif. Berdasarkan penilaian para ulama diatas, maka dapat diambil natijah bahwa hadis Riwayat Imam Turmudzi ini adalah hadis sahih.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap hadis Riwayat Imam Ahmad Ibn Hanbal dan Imam Turmudzi, maka dapat dinatijahkan bahwa hadis yang berkenaan dengan anjuran tahnik terhadap bayi yang baru lahir hadisnya sahih.karena seluruh rangkaian rawi dalam 3 hadis diatas semuanya dinilai para kritikus hadis paling rendah saduq, itu pun dari penilaian kritikus kategori mutasyaddid, sedangkan kritikus mutawassit menilai siqah, maka jelasla bahwa penilaian kritikus mutawassitlah yang diambil, sesuai dengan kaedah ilmu jarrah dan ta'di.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Tahnik Dan Pemberian Asi Sebagai Metode Imunisasi Dalam Perspektif Biomokuler dalam Acara Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani Dan Lestari. DPPM UII. 2014.
- _____. Fath al-Bari, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1397 H.
- _____. *al-Isabah Fi Tamyiz as-Sahabah*, Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah, 1412 H.
- _____. *Sahih Muslim bi Syarh an-Nawai*. Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah, tth.
- 'Abadi Abi at-tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Azhim, *'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H/ 1990 M.
- 'Abadi, Muhammad Abu al-Lais al-Khair, Mu'jam *al-Mustalah al-Hadis*. Selagor: Dar asy-Syuruq, 1425 H/ 2004 M.
- Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari. (2010). *Sahih al-Bukhari*. Dar al-Fikr.
- Al Gazālī, Muḥammad. Studi Kritik Atas Hadis Nabis saw Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual diterjemahkan oleh Muḥammad al Baqir. Bandung. Mizan. 1993.
- Al-Ainy, Badruddin Abi Muhammad Mahmud Ibn Ahmad. Umdatul Qari Syarah Sahih al-Bukhari, Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 2005.
- Al-Asqalani, Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar. Tahzib at-Tahzib, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail. Sahih al-Bukhari, Beirut: Dar al-Fikr, 2010.
- Al-Misri, Jamaluddin Abi Fadl Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzur al-Ansari al-Ifriqi. Lisanul Arab, Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 2005.
- Al-Mizzi, Jamal ad-Din Abi al-Hajjaj Yusuf, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' ar-Rijal*. Bairut: Mu'assasah ar-Risalah, 1413H/1992 M.
- Al-Mubarakfuri, Abu Ali Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim. Tuhfah al-Ahwazi Syarah Jami' at-Turmuzy, Yordania: Baitul Afkar ad-Dauliyah, tth.
- An-Nawawi, Muhy ad-Din Abi Zakariya Yahya ibn Syarf. *al-Azkar an-Nawawi*. Indonesia: al-Haramain, 1375 H/1955 M.
- Al-Qastalani, Syihab ad-Din Abi al-'Abbas Ahmad Ibn Muhammad asy-Syafi'i, *Irsyad as-Sari li Syarh Sahih al-Bukhari*. Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 1416 H/1996 M.
- Ar-Razi, Abi Muhammad 'Abd ar-Rahman Ibn Hatim Muhammad Ibn Idris al- Munzir at-Taimimi al-Hanzali, *Kitab al-Jarh wa at-ta'dil*. Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah, 1372 H.
- Asy-Syaukani, Muhammad 'Ali Ibn Muhammad, *Nail al-Autar min Ahadis Said al-Akhyar Syarh Muntaqa al-Akhbar*. Kairo: Dar al-Hadis, tanpa tahun.
- At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*. Mesir: Mustafa al-Halabi, tanpa tahun.
- Az-Zahabi, Abi 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad ibn 'Usman, *Mizan al-I'tidal Fi an-Naqd ar-Rijal*. Bairut: Dar al-Fikr, tanpa tahun.
- Az-Zain, Hamzah Ahmad, *al-Musnad li al-Imam Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal*. Kairo: Dar al-Hadis, 1416 H/1995 M.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Firkus, Muhammad Ali. Sunnah-Sunnah Setelah Kelahiran, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2015.
- Hajaj, J. A. (1994). *Tahdzib al Kamal fi Asma" ar Rijal*. Darl al Fikr.
- Hakim, M Saifudin, dkk. Imunisasi Lumpuhkan Generasi ?. Yogyakarta. Pustaka Muslim. 2014.
- Ibn Mandhur, M. (2005). *Lisanul Arab*. Sadir Institute.
- Jamaluddin, I. A. al-H., & Al-Mizzi, Y. (1980). Tahzib al-Kamal Fi Asma'i ar-Rijal. *Mu'assasah Ar-Risalah*.
- Jauziyyah, I. Q. (2015). Metode pengobatan Nabi Saw. *Jakarta: Griya Ilmu*.
- Muhammad Ali Firkus. (2015). *Sunnah-Sunnah setelah kelahiran*. Pustaka Imam Bonjol.
- Muhtarom. (2015). *Mengungkap rahasia & kebenaran ilmiah Hadis-Hadis Nabi*. CV Karya Abadi Jaya.
- Notoatmojo, Harsoyo. Peran Imunitas Tubuh Dalam Pencegahan Penyakit Hepatitis Virus Pada Anak dalam acara Peresmian Penerimaan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Undip. 2004.

- Subhan, S. (2012). Hadis kontekstual (Suatu kritik matan hadis). *Mazahib*, 10(2), 57792.
- Susilorini. Metode Imunisasi Ciptaan Allah Salusi Islam dalam Imunisasi. Yogyakarta. Rumah Media. 2013.
- Thalbah, H. (2008). *Ensiklopedia mukzizat Al Quran dan Hadis*. PT Sapta Sentosa.
- Wensinck, A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras Li li Alfazi al-Hadis an-Nabawi*. Leiden: E. J. Brill, 1962.